

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi merupakan bagian terpenting dari kesehatan secara umumnya. Dampak dari kesehatan gigi yang terganggu adalah terganggunya aktivitas sehingga menurunkan produktivitas kerja seseorang. Kita bisa membayangkan bahwa kesehatan gigi yang terganggu dapat mengganggu aktivitas dikarenakan nyeri pada gigi yang sakit membuat orang sering kali malas untuk melakukan aktivitas tertentu. Namun demikian kesehatan gigi belum menjadi prioritas utama dari sebagian orang banyak, ini bisa dilihat dari orang yang berkunjung ke klinik yang secara rutin di suatu daerah dapat kita hitung jumlahnya (Hilmiy dkk. 2021) Kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan yang besar dalam kehidupan manusia, terutama dalam proses pencernaan makanan. Untuk itu kesehatan gigi dan mulut anak sangat penting karena Perawatan yang baik akan mempengaruhi kesehatan anak secara menyeluruh.

Kesehatan gigi dipengaruhi oleh gizi makanan, macam makanan, kebersihan gigi dan kepekaan air ludah. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering kita jumpai di masyarakat saat ini adalah karies gigi atau sering disebut gigi berlubang. Penyakit ini dapat terjadi pada semua usia baik balita, anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Timbulnya lubang pada gigi anak tidak terjadi dalam satu atau dua bulan, tetapi lewat proses yang lama, Masalah utama kesehatan gigi dan mulut anak adalah karies gigi. (Rahmawati dkk. 2021).

Kesehatan gigi dan mulut menurut World Health Organization (WHO) dalam *The World Oral Health Report* menyatakan bahwa di Indonesia kurangnya menjaga kesehatan gigi dan mulut berakibat pada meningkatnya prevalensi kerusakan gigi yang mencapai 24% dan penduduk Indonesia yang menderita gangguan kesehatan gigi mencapai 90%. Selanjutnya bila ditinjau dari kelompok umur (menurut WHO) penderita karies aktif terjadi peningkatan pula prevalensinya dari tahun 2007 ke tahun 2013, dengan peningkatan terbesar pada usia 12 tahun (13,7%) dan 65 tahun lebih (14,3%). Sedangkan pola tren kenaikannya mempunyai kecenderungan yang mirip sama, yaitu terjadi penurunan prevalensi pada titik kulminasi 44 tahun (Nurlila dkk. 2016)

Orang tua memiliki peranan penting dalam memelihara kesehatan gigi anak usia dini. Hasil studi mengatakan bahwa faktor-faktor psikososial orang tua telah terbukti berdampak negatif terhadap kesehatan mulut anak (Norlita dkk. 2023). Pengetahuan ibu yang merupakan orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Anak pra sekolah umumnya tidak tahu dan belum mampu untuk menjaga kesehatan rongga mulut mereka, sehingga orang tua bertanggung jawab untuk mendidik mereka dengan benar (Rompis dkk. 2016).

Orang tua dengan pengetahuan kurang mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan penyebab dari terbentuknya karies gigi, karena mereka beranggapan bahwa karies gigi merupakan suatu hal yang wajar dialami pada anak kecil dan hal ini tidak perlu untuk terlalu dikhawatirkan dan cenderung dianggap remeh karena

jarang membahayakan jiwa kebiasaan menggosok gigi akan menghindari terbentuknya lubang gigi, penyakit gigi dan gusi. Jika orang tua/keluarga memiliki perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut maka anak akan memiliki perilaku yang baik juga (Pujiansyah dkk. 2022).

Kesehatan gigi dan mulut pada anak dapat terjadi karena faktor individu dan luar individu yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak melibatkan interaksi antara anak, orangtua dan petugas kesehatan gigi. Pengetahuan sikap dan praktik/prilaku orangtua terhadap kesehatan gigi dan mulut menentukan status kesehatan gigi anak kelak. Anak-anak memasuki usia sekolah mempunyai resiko karies yang tinggi, karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya suka jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya sendiri. mengonsumsi makanan manis seperti karbohidrat seperti sukrosa yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi atau gigi berlubang dikenal dengan sebutan makanan kariogenik. Pada umumnya anak usia dini sangat suka makan makanan manis tetapi kesadaran untuk menjaga dan memelihara kebersihan mulutnya sangat kurang. Oleh karena itu peranan orang tua sangatlah penting dalam menjaga atau memelihara kesehatan gigi dan mulut terutama pada anak usia dini atau PAUD (Magfirah dkk. 2023)

Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja tidak disengaja setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu.

pengetahuan bisa di peroleh secara alami maupun secara terencana melalui proses pendidikan.

Pengetahuan ibu memiliki pengaruh besar terhadap kebutuhan hidup anak, terutama pada pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Salah satu faktor penyebab seseorang kurang pengetahuan dalam pemeliharaan kesehatan gigi akan berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulutnya. Kesehatan gigi dan mulut sangat erat hubungannya dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Lingkungan sangat berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku untuk anak usia prasekolah (anak usia TK). Lingkungan terdekat dimana anak usia prasekolah berada adalah keluarga (orang tua dan saudara) dan lingkungan sekolah. Peran orang tua dan guru sangat menentukan dalam melakukan perubahan sikap dan perilaku dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak ( Suratri dkk. 2016)

Karies gigi sebenarnya dapat dicegah lebih awal melalui pemahaman dan peran serta orang tua dalam memelihara kesehatan gigi anak sehingga peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak, bagaimana orang tua menjadi contoh yang baik, membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi . Apabila orang tua berperan maka anak akan mengerti dan mengamati kemudian anak dapat meniru apa yang dilakukan atau diajarkan oleh orang tua mereka . Maka dari itu orang tua harus mempunyai dasar-dasar ilmu mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Lestari dkk. 2019).

Berdasarkan survei data awal yang di dapatkan keseluruhan jumlah paud di kelurahan belo kecamatan maulafa kota kupang sebanyak 5 paud, dengan banyaknya murid di setiap paud tersebut adalah 25 orang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah bagaimanakah gambaran tentang pengetahuan dan tindakan ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut bagi Anak TK atau PAUD di Kelurahan Belo, Kecamatan maulafa kota kupang

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan Umum dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Pengetahuan dan tindakan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut bagi anak PAUD di Kelurahan belo, kecamatan maulafa kota kupang

### 2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut anak PAUD di kelurahan belo, kecamatan maulafa kota kupang
- b) Untuk mengetahui tindakan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut anak PAUD di kelurahan belo, kecamatan maulafa kota kupang

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Pihak Sekolah

Menambah informasi bagaimana gambaran pengetahuan dan atau tindakan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut bagi anak PAUD di Kelurahan Belo

Kecamatan Maulafa Kota Kupang memperhatikan pola makan anak-anak ketika lagi di sekolah maupun dirumah,dan sebagai bahan pertimbangan kedepannya untuk kerjasama dengan steakholder terkait agar selalu meningkatkan pengetahuan dan tindakan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut.

## 2. Bagi ibu

Ibu mampu menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut anak dengan cara membimbing dan mendidik anak tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar,makan makanan yang berserat dan berair serta kontrol rutin kedokter gigi.

## 3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan motivasi khususnya tentang gambaran pengetahuan dan tindakan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut anak PAUD di Kelurahan Belo, Kecamatan Maulafa Kota Kupang